

HAMBATAN KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING (STUDI: HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM MEMAHAMI MATERI)

Ria Widiawati

Fakultas Ilmu Komuniiasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi: riawidiawati7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the student communication barrier in online learning. The concepts used are online learning communication and communication barriers. The method used in this study is a qualitative study method with a qualitative deskriptif approach. Data collection techniques are conducted with interviews and documentation. The interview was carried out by 3 sources who are university students of bhayangkara university. The study suggests that there are some communication barriers between teachers and students in online learning, which are technical obstacles, psychological barriers, environmental barriers, and semantic barriers. Those four barriers interfere with the learning of teaching, and they impact students with difficulty in understanding material.

Keywords: Communication Barriers, Student, and Online learning

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang hambatan komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Konsep yang digunakan adalah komunikasi pembelajaran online dan hambatan komunikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 3 narasumber yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang melakukan pembelajaran secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring, yaitu hambatan teknis, hambatan psikologis, hambatan lingkungan dan hambatan sematik. Ke-empat hambatan itu mengganggu proses belajar mengajar, serta berdampak mahasiswa sulit dalam memahami materi.

Kata Kunci: hambatan komunikasi, mahasiswa, pembelajaran online

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 menjadikan seluruh kegiatan dialihkan menjadi *Work From Home* (WFH). Pemerintah mengambil kebijakan untuk mencegah penyebaran virus tersebut dengan pembatasan mobilitas sosial. Mulai dari pembatasan sosial bersekala besar hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat di lakukan oleh pemerintah. Dari

kebijakan tersebut menyebabkan perubahan besar dalam bersosialisasi. Tidak hanya dalam interaksi yang menjadi sangat terbatas melainkan berpengaruh juga pada aspek lainnya seperti aspek pendidikan.

Berdasarkan edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang penyebaran virus covid-19 mengumumkan jika porses belajar mengajar dilakukan di rumah atau *study from*

home yang biasa disebut sebagai belajar daring. Semua pendidikan yang ada di Indonesia melakukan pembelajaran melalui daring, tidak terkecuali perguruan tinggi. Mahasiswa yang memulai dunia perkuliahan pada tahun 2020 di hadapkan dengan pembelajaran melalui daring, yang dimana itu memiliki beberapa hambatan dan juga membuat sulit untuk berinteraksi. Seluruh Universitas, serta salah satunya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya juga melakukan pembelajaran secara daring. (Kemendikbud Indonesia,2020;LLDIKTI)

Perkuliahan yang dilakukan melalui daring dengan memanfaatkan teknologi yang kini sudah semakin canggih. Teknologi yang saat ini semakin canggih yang dapat melakukan diskusi melalui komputer atau smartphone yang tersambung dengan jaringan internet. Pembelajaran tatap muka yang dialihkan menjadi pembelajaran secara daring tentu saja harus melewati proses adaptasi yang tidak mudah dan memerlukan waktu yang terbilang lama. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk menggunakan beberapa platform seperti Google Meet, Zoom dan juga google classroom sebagai metode pembelajaran selama pandemi belum berakhir. Dosen dan mahasiswa juga semakin sering menggunakan aplikasi Whatsapp untuk memberikan informasi terkait pembelajaran kuliah.

Karena semakin banyaknya korban yang terkena penyebaran *virus covid-19 study from home* tidak diketahui sampai kapan akan

terus dilakukan. Sudah 2 tahun semenjak *covid-19* memasuki Indonesia, dan selama itu pula proses belajar mengajar dilakukan dari rumah. Perkuliahan yang berlangsung secara daring kerap kali terjadinya hambatan secara teknis atau non-teknis. Perkuliahan secara daring menimbulkan hambatan-hambatan yang cukup serius selama proses belajar mengajar dibandingkan kuliah yang dilakukan secara tatap muka langsung. Hambatan yang paling umum adalah hambatan yang disebabkan oleh jaringan internet serta hambatan mahasiswa yang kesulitan memahami materi perkuliahan karena pembawaan dosen yang kurang atau penggunaan kata-kata yang sulit dipahami. (Malik A;2020)

Banyak mahasiswa yang kesulitan memahami materi perkuliahan yang dilakukan secara daring karena sebagian besar materi yang diberikan merupakan bahan bacaan yang belum sepenuhnya dipahami oleh mahasiswa. Dan terkadang bacaan yang diberikan sulit dipahami karena penggunaan atau penulisan yang kurang tepat. Mahasiswa merasa bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas yang diberikan saja tidak cukup dan mereka membutuhkan penjelasan lisan langsung dari beberapa materi yang kompleks dari dosen agar dapat memahami materi tersebut sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas tanpa kesulitan. Perkuliahan yang dilakukan secara daring membuat mahasiswa enggan atau takut untuk bertanya kepada dosen sehingga banyak mahasiswa yang

memilih diam meski tidak paham materi yang sedang dijelaskan. Siswa yang merasa kurang memahami materi yang diberikan atau yang telah dijelaskan oleh dosen namun hanya mengerti sedikit biasanya menanyakan kepada teman lainnya dan melakukan diskusi dengan pemahaman yang seadanya.

Penghambat proses pembelajaran daring yaitu terjadinya dalam hambatan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa. Hambatan komunikasi bisa berupa suara, tanggapan yang berbeda, atau bisa juga terjadi salah tafsir arti pesan dari yang dijelaskan. Hambatan komunikasi dalam pembelajaran daring dapat menjadi persoalan yang sangat serius. Hambatan komunikasi juga bisa mempengaruhi kekondiktivitasan perkuliahan yang melibatkan semangat atau tidaknya dosen dan mahasiswa dalam melakukan perkuliahan.

Hambatan komunikasi yang terjadi dapat membuat mahasiswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga mahasiswa mengerjakan hanya sesuai yang dipahami. Hambatan yang terjadi biasanya sulit memahami materi yang diberikan, sehingga banyak mahasiswa yang menanyakan kepada mahasiswa lain untuk saling berdiskusi. Bahkan setelah melakukan diskusi terkadang masih tidak memahami tugas atau materi karena keterbatasan pemahaman, sehingga banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas sesuai dengan pemahaman pribadinya saja. Dampak dari hambatan

komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah mahasiswa yang mengerjakan tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh dosen, sehingga nilai mahasiswa bisa saja mendapatkan nilai yang kecil.

Selain kendala jaringan yang menghambat proses belajar mengajar, sulit memahami materi yang diberikan untuk bahan tugas mahasiswa juga menjadi hambatan dalam pembelajaran daring. Perkuliahan daring yang dilakukan melalui platform seperti zoom atau google meet yang menghubungkan pertemuan tatap muka secara virtual antara dosen dan mahasiswa tidak sepenuhnya dapat memberikan pemahaman terhadap mahasiswa. Banyak mahasiswa yang kurang memahami materi tetapi takut dan enggan untuk meminta dosen menjelaskan ulang. Mahasiswa juga lebih banyak hanya sekedar mengikuti kelas tanpa mendengarkan apa yang dijelaskan sehingga tidak memahami materinya. Kesulitan memahami materi tidak melulu karena tidak mendengarkan terkadang ada juga karena penyampaian dosen yang sulit untuk dicerna karena menggunakan bahasa yang sulit atau menjelsakan berulang kali tetapi dengan penjelasan yang berbeda dari yang sebelumnya.

Masalah dari penelitian ini adalah mencari tahu apa yang menjadi hambatan sehingga mahasiswa kesulitan dalam memahami materi. Biasanya yang mejadi hambatan adalah hambatan yang di sebabkan

oleh jaringan internet yang lemah, seperti suara yang menjadi putus-putus atau keluar dari ruang obrolan secara tiba-tiba. Dengan pembelajaran yang dialihkan menjadi daring menyebabkan kita mudah lelah karena terlalu lama berhadapan dengan layar komputer, sehingga menjadikan banyak mahasiswa yang menjadi cepat bosan saat mengikuti perkuliahan. Tidak sedikit juga yang menjadi enggan untuk mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh dosen. Dengan hambatan-hambatan tersebut membuat mahasiswa sulit dalam memahami materi.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh **Emeilia, R. I., & Muntazah, A. (2021)**. Dengan judul **Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menggunakan data analisis dari hasil wawancara dan observasi terhadap objek. Berdasarkan hasil penelitian hambatan-hambatan yang ditemukan yaitu; kejenuhan komunikasi, terbatasnya komunikasi antarpribadi, keterbatasan ruang dan waktu dalam aktivitas pembelajaran, berkurangnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan teknologi dan informasi, munculnya perasaan kesepian, keterbatasan media, kelelahan komunikasi online serta keterbatasan literasi media.

Penelitian serupa sebelumnya juga dilakukan oleh **Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021)**. Yang berjudul **Hambatan yang**

dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA KP Cikalongwetan dengan melibatkan 26 siswa sebagai responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa adalah fasilitas dan jaringan internet. Belum semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran online, apalagi dengan jaringan internet yang buruk sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran online yang harus selalu terkoneksi dengan internet. Selain penyampaian materi, guru dituntut lebih kreatif agar tidak memicu kejenuhan dan kemalasan dalam proses pembelajaran online. Komunikasi siswa yang terbatas dengan guru menyebabkan mereka sulit memahami materi.

Penelitian yang serupa ke tiga dilakukan oleh **Vera, N. (2020)**. Dengan judul **Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19**. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan seorang dosen pengampu dan 45 mahasiswa kelas Teori Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kuliah daring kecenderungan mahasiswa merasa bosan dan mengalami gegar budaya dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal tersebut dosen menerapkan komunikasi dua arah,

memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merespon balik berupa pertanyaan, diskusi, dan komentar atas apa yang disampaikan oleh dosen. Dosen memosisikan diri sebagai motivator dan inisiator dengan mengedepankan komunikasi yang berbudi luhur serta mampu menjadi pendengar yang baik, dan menjadi yang pertama memberi inisiatif, sehingga mahasiswa berani menyatakan pendapat secara aktif. Yang tak kalah penting dosen dan mahasiswa harus aktif, kreatif dan inovatif. Strategi komunikasi yang tepat yaitu komunikasi dua arah dengan menerapkan sistem pembelajaran problem base learning dan project base learning terbukti dapat menghilangkan kejenuhan dalam kuliah daring yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Terlihat dari ketiga penelitian diatas yang sebelumnya pernah di lakukan dengan penelitian saat ini memiliki perbedaan. Penelitian ini lebih berfokus kepada hambatan-hambatan yang menjadi penyebab sulitnya mahasiswa dalam memahami materi selama pembelajaran daring. Tempat serta subjek penelitian juga memiliki perbedaan, penelitian ini dilakukan di Bekasi Tambun selatan dengan mewawancarai mahasiswa aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang melakukan pembelajaran daring sebagai narasumber. Dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi dalam melengkapi berbagai penelitian terkait

hambatan komunikasi dalam pembelajaran yang di lakukan secara daring.

TINJAUAN PUSTAKA

Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi merupakan sesuatu yang mengganggu komunikasi saat sedang berjalan secara efektif. Hambatan komunikasi dapat menyebabkan kesulitan mengkomunikasikan pesan yang jelas, memahami apa yang disampaikan, dan memberikan umpan balik yang tepat. Hambatan atau gangguan komunikasi dalam pembelajaran online terapat tiga jenis yaitu, (1) hambatan teknis (2) hambatan psikologis, (3) hambatan lingkungan, (4) hambatan semantik.

Hambatan teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh jaringan yang tidak setabil. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran saat ini kita harus memastika koneksi jaringan kita terhubung secara efektif dan evisien atau tidak. Seperti; sedikitnya informasi yang didapat, penjelasan yang sulit dipahami, minimnya melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, media yang tidak mendukung. Selain gangguan fisik ada juga gangguan mekanis dan ekologis. Gangguan mekanis seperti gangguan suara yang dihasilkan saat pembelajaran berlangsung contohnya dosen sedang menerangkan mahasiswa diwajibkan mematikan mis jika tidak ada pertanyaan, namun ada mahasiswa yang tidak sengaja menyalakan mis sehingga

suara yang dihasilkan berdampingan suara dosen yang sedang menerangkan. Sedangkan gangguan ekologis itu seperti terhambatnya internet karena cuaca atau karena jaringan yang tidak stabil.

Gangguan psikologis, gangguan yang berkaitan dengan sikap seseorang yang mengikuti proses komunikasi. Hambatan ini biasanya disebut sebagai hambatan manusiawai, karena sikap yang diperlihatkan seseorang seperti emosi, berprasangka, ketidakcakapan dan lainnya dalam berkomunikasi. Hambatan lingkungan merupakan hambatan yang didapat dari suara yang disebabkan dari lingkungan sekitar, seperti suara-suara yang didapat dari bisingnya kendaraan atau suara dari ramainya tempat yang sedang ditempati. Hambatan Semantik, dan Penggunaan dalam proses komunikasi, beberapa simbol gagal, bahkan menimbulkan multitafsir. Sederhananya, kendala ini disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang tidak efektif dan sulit untuk dipahami dan dijelaskan. Karena, kata-kata memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara komunikan dan komunikator, namun seringkali penafsiran kata-katanya menimbulkan kesalahan. Sehingga membuat kata yang dipahami atau ditafsirkan berbeda dari arti sebenarnya yang disampaikan. Maka untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan kemampuan memilih kata-kata yang mudah dipahami, dan kemampuan menginterpretasikan setiap kata yang tersampaikan dalam proses

komunikasi.(Nuzuli, A. K., & Astria, K. K.;2021)

Pembelajaran Online

Pertama kali pembelajaran online atau *E-Learning* diketahui karena dampak dari pengembangan belajar dengan menggunakan basis elektronik yang dikenalkan oleh universitas Illionis dengan sistem berbasis komputer (Hardiyanto). Pembelajaran online adalah sistem yang memfasilitasi peserta didik agar belajar lebih luas dan bervariasi. Dengan disediakannya fasilitas oleh sistem tersebut, peserta didik dapat belajar dimana dan kapan saja tanpa harus khawatir jarak, ruang dan waktu. Pembelajaran online mulai dilakukan untuk dunia pendidikan pada saat datangnya virus covid-19 pada tahun 2020 lalu. Proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka dialihkan menjadi *study from home*. Selama pembelajaran online kita banyak menggunakan aplikasi internet untuk melakukan komunikasi seperti *Zoom*, *Google meet*, *Google classroom* dan juga percakapan melalui *Whatsapp*.

Menurut Riyana (2015) pembelajaran online memiliki beberapa jenis seperti ; (1) *Sincronus* yang merupakan interaksi antara dosen dan mahasiswa yang terjadi diwaktu yang bersamaan dengan menggunakan alat komunikasi masing-masing, (2) *Asincronus* adalah kebalikan dari *sincronus* yang mana proses pembelajaran dilakukan dalam waktu yang tidak bersamaan dengan menggunakan

Email, Google classroom, Whatsapp, atau melalui media komunikasi yang lainnya, (3) *Blended Learning/Hybrid Learning* adalah pembelajaran online yang dilakukan dari keduanya antara *synchronus* yang dilakukan melalui ruang meeting seperti *Zoom, Google meet*, atau *live streaming* lainnya dan *asynchronus* yang dilakukan melalui aplikasi yang tidak dilakukan secara tatap muka melalui media. (Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H., 2021).

- **Kelebihan Pembelajaran Online**
Dari dilakukannya pembelajaran melalui daring pasti terdapat kelebihan dari hal tersebut, kelebihan dari dilakukannya pembelajaran online yaitu, (1) dapat dilakukan kapan dan dimana saja (2) materi dapat diakses dengan bebas (3) penggunaan waktu yang mejadi lebih fleksibel dan (4) biaya untuk pembelajaran online terjangkau.
- **Kekurangan Pembelajaran Online**
Setelah melihat kelebihan dari dilakukannya pembelajaran online, kita akan melihat apa saja kekurangan dari pembelajaran online. Kekurangannya yaitu, (1) terkendala jaringan saat melakukan pembelajaran (2) sulit memahami materi pelajaran yang diberikan (3) keterbatasan pemahaman dalam berdiskusi (4) banyaknya ketidak pahaman apa yang diberika sehingga banyak diskusi

menjadi hanya dilakukan untuk sekedar bertanya tanpa adanya imbalan dan (5) peserta didik cepat merasa lelah karena harus berhadapan dengan layar komputer dengan waktu yang sangat lama.

Computer Mediated Communication Theory

Computer mediated communication (CMC) didefinisikan sebagai proses komunikasi yang dilakukan melalui komputer yang melibatkan manusia di dalamnya, yang melibatkan pembentukan media untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan definisi komunikasi yang didasari oleh komputer, yaitu: *computer mediated communication is a process of human communication via computer, involving people, situated in particular context, engaged in process to shaped media for variety of purpose.* (Thurlow dalam Safitri, S. R. A., & Rinasari Kusuma, M. I., 2017). *Computer mediated communication* adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. CMC mengacu pada komunikasi manusia yang dimungkinkan oleh dorongan teknologi komputer. John December dalam (Thurlow, 2004) menjelaskan bahwa CMC adalah proses komunikasi manusia melalui komputer yang dapat dihubungkan, sehingga CMC telah ada sejak awal komputer elektronik. McQuail (2005) menjelaskan bahwa *computer mediated communication* (CMC) adalah komunikasi yang terjalin antara dua orang atau lebih dan

menggunakan Personal Computer (PC) sebagai medianya. (Ayu Nenden Assyfa Putri; Irwansyah, 2021)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran online. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan meng gambarkannya melalui bentuk tulisan dan bahasa, terutama secara alami dan dengan menggunakan berbagai metode. (Moleong, 2017 – dalam Emeilia, R. I., & Muntazah, A., 2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara jelas dan mendalam tentang tulisan, ucapan, ataupun perilaku yang dapat diamati dari diri individu, kelompok, organisasi maupun masyarakat. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran daring di lakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara

yang di lakukan melalui whatsapp group dan juga dokumentasi berupa hasil tangkapan layar dari pertanyaan yang ditanyakan di ruang obrolan. Wawancara yang di lakukan pada teknik pengumpulan data ini adalah bertujuan untuk mendapatkan jawaban informasi dan data yang dibutuhkan. Subjek atau narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya semester 4 (empat) yang menjalani proses pembelajaran secara daring. Fenomena dalam penelitian ini adalah hambatan komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Dengan subjek dan objek yang telah di tentukan dalam penelitian ini kemudian peneliti bertujuan untuk mencari tahu apa saja hambatan-hambatan mahasiswa selama proses pembelajaran yang di lakukan secara online dengan memberikan pertanyaan wawancara terhadap narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran secara daring yang saat ini di lakukan oleh seluruh universitas atau pendidikan lain tentu sangat berbeda dengan saat di lakukannya pembelajaran secara luring. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang saat ini masih mejalani pembelajaran secara daring, sebagian besar mengatakan jika pembelajaran yang di lakukan secara luring lebih efektif di bandingkan pada saat pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang di lakukan secara luring juga memungkinkan interaksi antara dosen dengan

mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa terjalin dengan lebih baik. komunikasi pada saat pembelajaran secara luring juga terjalin dua arah sehingga mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan oleh dosen. Dan jika ada mahasiswa yang tidak memahami penjelasan dosen, mahasiswa dapat menanyakan lebih lanjut.

Sedangkan pembelajaran yang di lakukan secara daring memiliki banyak hambatan. Meskipun pembelajaran daring di lakukan menggunakan aplikasi zoom atau google meet yang dapat berinteraksi secara tatap muka tetapi pembelajaran tidak dapat terjalin secara optimal sebagaimana pembelajaran secara luring di lakukan. Pembelajaran yang tidak optimal mempengaruhi tingkat pemahaman materi yang di sampaikan oleh dosen pada mahasiswa menjadi berkurang. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara daring juga di hadapkan dengan berbagai hambatan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan melalui ruang obrolan media Whatsapp dengan 3 (tiga) narasumber yang merupakan mahasiswa aktif di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, peneliti telah mereduksi hasil jawaban-jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan. Dan peneliti menjabarkan apa saja faktor-faktor terhambatnya komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran online sebagai berikut:

Hambatan Teknis

Sejak pembelajaran di alihkan menjadi *studi from home* semua pendidikan di Indonesia menggunakan jejaring media untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar secara online yang di lakukan mahasiswa biasanya menggunakan media zoom meeting dan juga google meet pada saat sinkronisasi, sedangkan jika asinkronisasi menggunakan google classroom dan *WhatsApp*. Media yang di gunakan untuk mengikuti proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring mengharuskan kita sebagai pengguna media terhubung dengan jaringan internet. Dengan menggunakan media yang harus terhubung pada jaringan internet, ketiga narasumber yang di wawancarai mengatakan jika mereka terhambat dengan gangguan jaringan internet dan juga kuota internet. Jaringan internet yang lemah dapat membuat terhambatnya komunikasi pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit juga mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran tiba-tiba saja keluar dari ruang obrolan karena gangguan jaringan. Selain mahasiswa, dosen juga mengalami gangguan jaringan internet seperti suara yang terputus-putus sehingga materi yang di sampaikan tidak jelas.

“saat terkendala jaringan saya melakukan kegiatan belajar mengajar di luar rumah untuk mencari jaringan internet yang stabil” (Asyifa Zahwa F, 2022)

Narasumber yang bernama Asyifa Zahwa F mengatakan jika dia pernah mengikuti perkuliahan di luar rumah karena adanya kendala jaringan. Dengan hambatan teknis tersebut dapat berpengaruh terhadap komunikasi yang berlangsung selama proses belajar mengajar. Akibat dari jaringan internet yang tidak stabil terkadang beberapa dosen memilih mengalihkan pembelajaran menjadi asinkronisasi dengan memberikan materi melalui google classroom atau *WhatsApp*, sehingga mahasiswa menjadi kesulitan memahami materi karena materi belum sempat di jelaskan oleh dosen.

Hambatan Psikologis

Sejak awal pandemi mulai menyerang hampir seluruh negara termasuk Indonesia, menjadikan semua pendidikan di alihkan menjadi studi form home. Sejak di lakukannya studi form home memberikan banyak perubahan dalam kesehatan mahasiswa dan mempengaruhi kondisi psikologis dalam kesehatan mental. Proses pembelajaran yang awalnya di lakukan secara tatap muka langsung di kampus menjadi pembelajaran yang di lakukan menggunakan media secara daring. Dengan proses pembelajaran yang di lakukan secara daring menimbulkan banyak sekali hambatan bagi para mahasiswa dan juga dosen. Mahasiswa yang sudah terbiasa dengan proses pembelajaran secara langsung di kampus pada awalnya merasakan ketidak-sediaan dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang

mengalami tertekan secara mental serta kontrol diri menjadi kurang.

Pembelajaran daring yang harus di lakukan oleh mahasiswa selama pandemi menyebabkan kecemasan cukup tinggi. Dengan pembelajaran yang di lakukan secara daring juga sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan tugas-tugas yang di berikan, dan hambatan paling sering terjadi pada saat pembelajaran secara dring adalah hambatan teknis. Hal ini terlihat dari perubahan beberapa mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung, seperti terhambat memahami materi yang di samapaikan oleh dosen sehingga mahasiswa harus berpikir sendiri. Kesehatan mental disebut sebagai keadaan jiwa atau keadaan psikologis yang memperlihatkan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri ataupun menyelesaikan masalah yang ada dalam diri maupun masalah dari lingkungan.

"saya mengalami menurunnya kesehatan mental saya karena beberapa dosen memberikan tugas dengan deadline yang sangat cepat sehingga saya mengalami kelelahan dan kurang tidur akibat menumpunya tugas. Saya juga merasakan kelelahan akibat terlalu lama berhadapan dengan layar laptop. Serta banyak juga materi-materi yang diberikan oleh dosen yang tidak saya pahami." (Dian dan Salie, 2022)

Dari 3 narasumber yang peneliti wawancarai 2 diantaranya menjawab jika mereka mengalami perubahan pada kesehatan mental. 2 narasumber mengatakan jika

kesehatan mental mereka menurun akibat banyaknya tugas-tugas yang diberikan. Dengan tugas-tugas yang banyak tidak sedikit juga dosen yang memberikan deadline yang sangat sebentar, sehingga mahasiswa di buat kelelahan oleh banyaknya tugas dengan deadline waktu yang minim.

Hambatan Lingkungan

Tidak semua hambatan komunikasi disebabkan oleh manusia sebagai peserta komunikasi. Ada beberapa faktor lingkungan yang juga mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator mungkin menghadapi hambatan yang dipicu oleh faktor lingkungan, yaitu konteks fisik atau keadaan di mana komunikasi berlangsung. Hambatan lingkungan ini meliputi tingkat aktivitas, kenyamanan, gangguan, dan waktu. Seperti yang kita ketahui jika pembelajaran yang di lakukan secara daring dapat kita lakukan di mana saja selagi ita terhubung dalam jaringan internet. Tidak sedikit mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring di lakukan di luar ruangan, seperti di atas kendaraan, di tempat makan, atau di tempat yang bisa saja menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat. (Emelia, R. I., & Muntazah, A., 2021)

"saya terkadang mengalami hambatan yang di sebabkan dari lingkungan. Dengan posisi rumah saya yang selalu di lewati oleh kendaraan-kendaraan dan juga pedagang kaki lima, saya selalu terhambat

pada saat saya sedang mengikuti pembelajaran daring" (Dian Anggreani, 2022)

Satu dari tiga narasumber yang peneliti wawancarai mengalami hambatan yang disebabkan oleh hambatan lingkungan. Dari hambatan tersebut dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi mahasiswa dalam perkuliahan daring. Perkuliahan yang di lakukan secara tatap muka di kampus dengan melakukan perkuliahan di rumah atau tempat lain sangat berbeda suasana. Jika perkuliahan yang di lakukan di kelas kampus jauh lebih kondusif dan tenang, sedangkan perkuliahan yang di lakukan di rumah atau di tempat lain memiliki banyak hambatan. Selain gangguan dari lingkungan juga terkadang di sebabkan dari hambatan adanya suara-suara lain dari mahasiswa yang sedang melakukan perkuliahan tempat lain atau di rumah dengan keadaan yang ramai tetapi tidak mematikan mic atau tidak disengaja menyalakan mic saat dosen menjelaskan.

"saya pernah mengikuti perkuliahan yang di lakukan di luar lingkungan. Saya biasanya mengikuti perkuliahan di luar ruangan karena ada kepentingan yang lain yang mendesak sehingga mengharuskan saya mengikuti perkuliahan di luar ruangan. Saya mengikuti perkuliahan saat saya berkendara untuk pergi serta mengikuti perkuliahan saat saya sedang berada di cafe karena harus bertemu dengan teman." (Asyifa, Dian, Salie, 2022)

Selain hambatan dari lingkungan juga terdapat hambatan yang di sebabkan karena kita mengikuti perkuliahan di luar ruangan, yaitu di atas kendaraanan tempat yang ramai seperti cafe. Keadaan yang seperti ini banyak di lakukan oleh mahasiswa yang sudah terjadwal untuk mengikuti perkuliahan tetapi dalam waktu itu juga ada pertemuan penting yang harus di hadiri, maka dari itu mereka memelih mengikuti perkuliahan yang di lakukan di luar ruangan. Dengan di lakukannya perkuliahan di luar ruangan menyebabkan terhambat jaringan serta tidak dapat konsentrasi terhadap apa yang sedang dibahas oleh dosen.

Mahasiswa yang melakukan perkuliahan secara daring dalam ruang kamar bisa jauh lebih nyaman dan fokus, tetapi dengan kenyamanan kamar kita terkadang terbawa suasana yang membuat kita mengantuk, malas mendengarkan, bermain handphone, dan tidak serius mengikuti perkuliahan. Hambatan tersebut membuat mahasiswa menjadi kehilangan konsentrasi dan mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga ketika diberi pertanyaan oleh dosen, mahasiswa tidak bisa menjawabnya.

Hambatan Semantik

Hambatan semantik merupakan hambatan yang disebabkan oleh kesalahan menafsirkan, kesahalahan penggunaan kata, kalimat, ataupun berupa kode yang digunakan

selama proses komunikasi. Hambatan semantik adalah hambatan terkait tata bahasa yang sering terjadi karena adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya. (Wisman, 2017) Faktor-faktor yang menjadi hambatan semantik adalah sebagai berikut;

- a. Penggunaan kata dengan kata ilmiah, sehingga terlalu sulit untuk dimengerti oleh penerima.
- b. Perbedaan makna arti kata-kata yang digunakan antara pengirim dan penerima pesan, yaitu penerima pesan menganggap kata yang dimaksud merujuk pada sesuatu yang berbeda dari maksud pengirim.
- c. Pola kalimat yang membingungkan penerima pesan.
- d. Perbedaan budaya antara pengirim dan penerima pesan, yaitu intonasi, gerakan mata, tangan atau bagian tubuh lainnya.

Berdasarkan pengertian dari hambatan semantik diatas narasumber yang telah di wawancarai mengatakan bahwa ketika dosen yang hanya mengirimkan materi bacaan tanpa adanya penjelasan menjadikan mahasiswa kesulitan dalam memahami materi.

“dosen yang mengirimkan materi berupa materi PPT terkadang tidak jelas dan sulit untuk dimengerti. Mulai dari tata letak

kata serta banyaknya typo dalam penulisan juga kerap kali terjadi, sehingga hal ini menyebabkan saya sulit untuk memahami materi berupa PPT tersebut yang diberikan oleh dosen saya" (Asyifa Zahwa F, 2022)

Selain narasumber yang bernama Asyifa Zahwa F narasumber lain juga mengatakan hal serupa jika banyak dosen yang mengirimkan materi tanpa adanya penjelasan atau materi yang diberikan sangat sulit dimengerti karena tata letak kata yang salah ataupun penulisan materi yang terlihat asal-asalan sehingga mahasiswa menjadi sulit memahaminya serta menjadi enggan untuk membacanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hambatan komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran daring yang menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi adalah; (1) Hambatan teknis; hambatan yang disebabkan oleh jaringan internet atau hambatan karena ketidakadaannya kuota internet. Hambatan teknis berupa hambatan jaringan internet seperti suara yang putus-putus, koneksi internet yang tiba-tiba menghilang sehingga menyebabkan keluar dari ruang obrolan saat perkuliahan berlangsung, dan kehabisan kuota pada saat tidak menggunakan jaringan internet lain seperti jaringan wifi. (2) Hambatan psikologis; hambatan yang disebabkan oleh kesehatan

mental mahasiswa karena terlalu banyaknya tugas-tugas yang diberikan dengan tenggat waktu yang terlalu cepat sedangkan mahasiswa belum sepenuhnya mengerti dari materi yang diberikan. (3) Hambatan lingkungan; hambatan ini disebabkan adanya gangguan dari lingkungan sekitar kita seperti saat melakukan di rumah banyak suara-suara kendaraan yang melintas, suara pedagang kaki lima yang sedang menawarkan seseorang, dan juga jika kita melakukannya di luar rumah dapat disebabkan karena tempatnya yang ramai atau karena sedang mengikuti perkuliahan diatas kendaraan. (4) Hambatan semantik; hambatan yang disebabkan penggunaan kata yang sulit di pahami, materi berupa bacaan yang dibuat tidak rapih sehingga menyulitkan mahasiswa dalam membaca, serta pemberian materi tanpa adanya penjelasan.

Saran untuk hambatan-hambatan yang menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi adalah; (1) pastikan koneksi internet stabil saat ingin mengikuti perkuliahan, jika koneksi lemah segera untuk memberikan laporan jika perkuliahan akan sedikit terganggu karena jaringan yang kurang stabil kepada dosen atau ketua kelas. (2) berikan waktu untuk otak kita beristirahat, jangan terlalu memaksakan untuk terus mengerjakan tugas agar tidak terjadi stress sehingga kesehatan menjadi menurun. (3) tidak melakukan perkuliahan diluar ruangan terlebih diatas kendaraan, mencari ruang yang tidak

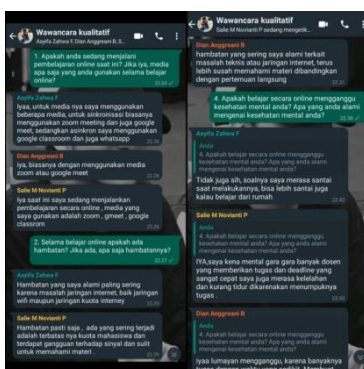
menimbulkan suara dari luar rumah seperti di dalam kamar. (4) mencoba berdiskusi dengan teman lainnya, atau memberanikan diri untuk menanyakan kebingungan kita kepada dosennya secara langsung.

Transkrip Data Wawancara

Nama Narasumber : (1) Asyifa Zahwa F, (2) Dian Anggreani B, (3) Salie M Novianti P

Waktu dan Tempat : Selasa, 5 Juli 2022 melalui obrolan group chatting WahtsApp

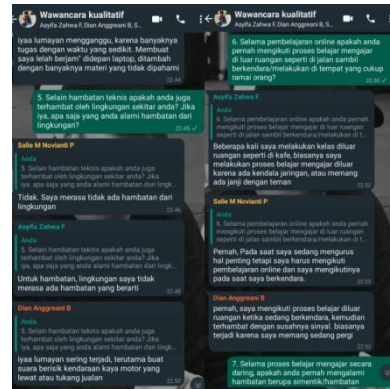
Lokasi : Rumah Narasumber – mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya semester 4



Gambar 1

Sumber: Ruang Obrolan Pribadi

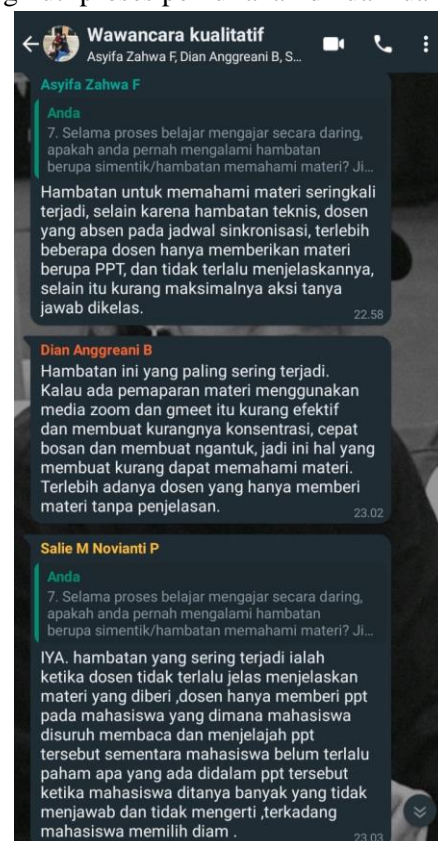
Pertanyaan: (1) Apakah anda sedang menjalani perkuliahan online saat ini? Jika iya, media apa saja yang digunakan. (2) Selama belajar online apakah ada hambatan? Jika ada, apa saja hambatannya? (3) Apakah belajar secara online mengganggu kesehatan mental anda?



Gambar 2

Sumber: Ruang Obrolan Pribadi

Pertanyaan: (4) Selain hambatan teknis apakah anda juga terhambatan yang disebabkan oleh lingkungan? Apa yang anda alami hambatan dari lingkungan? (5) Selama pembelajaran online apakah anda pernah mengikuti proses perkuliahan di luar ruangan ?



Gambar 3

Sumber: Ruang Obrolan Pribadi

Pertanyaan: (6) Selama proses pembelajaran online apakah anda pernah mengalami hambatan semantik/hambatan memahami

materi? Jika iya, hambatan apa yang membuat
anda sulit memahami materi?

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. N. A., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(1), 54-63.
- Malik, A. (2021). Hambatan komunikasi dalam perkuliahan daring pada masa pandemi Covid-19. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 78-84.
- Emeilia, R. I., & Muntazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2), 155-166.
- Nuzuli, A. K., & Astria, K. K. (2021). Pembelajaran On Line Di Perguruan Tinggi: Analisis Hambatan Komunikasi. *Bina'Al-Ummah*, 16(1), 25-36.
- Fazilla, S. (2020). Kemampuan Analisis Masalah Mahasiswa Pgmi Dalam Pembelajaran Daring (Online) Pada Masa Covid 19. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat. *Progres Pendidikan*, 2(1), 20-25
- Hutauruk, A. J. (2020). Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2(1), 45-45.
- Isrokatun, I., Rahayu, M., & Dewi, W. P. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KESEHATAN MENTAL PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 834-851.
- Yuniar, R. (2022). *PENGUNAAN APLIKASI ZOOM CLOUD MEETINGS SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DI KALANGAN MAHASISWA KOTA BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533-541.
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*, 8(2), 165-177.
- Gani, J. (2014). Pengaruh hambatan komunikasi terhadap kinerja karyawan hotel midtown surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 2(1).
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).
- Safitri, S. R. A., & Rinasari Kusuma, M. I. (2017). *Keintiman Pasangan Long Distance Marriage Dalam Menggunakan Video Chat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setiadi, I. T., & Destiwati, R. (2021). Hambatan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak Selama Pandemi Covid-19. *eProceedings of Management*, 8(5).